

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan yang digunakan dalam menyelenggarakan studi kasus. Pada Bab ini akan disajikan: 1) Desain penelitian, 2) Batasan Istilah, 3) Partisipan, 4) Lokasi dan Waktu Penelitian, 5) Pengumpulan Data, 6) Uji Keabsahan Data, 7) Analisis Data, 8) Etika Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang mempengaruhi akurasi suatu hasil. Rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data (Nursalam, 2013).

Desain penelitian ini adalah *case study* atau studi kasus yaitu rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga kelompok, komunitas atau institusi. Rancangan ini bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu, riwayat dan pola perilaku sebelumnya, biasanya dikaji secara terperinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara terperinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2016)

Penelitian studi kasus ini digunakan untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan pada Klien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dengan Masalah Kelebihan Volume Cairan Di RSUD Anwar Medika.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Klien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dengan Masalah Kelebihan Volume Cairan Di RSUD Anwar Medika.”

Asuhan keperawatan merupakan proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh perawat kepada klien yang mempunyai masalah kesehatan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktik dalam bidang keperawatan melalui proses keperawatan yang terdiri dari pelaksanaan pengkajian, penentuan analisa data, dan diagnosa keperawatan perencanaan asuhan keperawatan, penerapan rencana asuhan dan evaluasi asuhan yang telah diberikan.

Kelebihan volume cairan adalah kondisi dimana cairan yang seharusnya di eksresikan melalui urine menjadi lebih pekat sehingga terjadi retensi cairan.

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan gangguan fungsi ginjal progresif dan irrefesible dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit, yang dapat menyebabkan uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah) ditandai dengan adanya kerusakan ginjal selama 3 bulan atau lebih dan tingkat fungsi ginjal (Priscilla, 2016)

3.3 Partisipan

Partisipan merupakan objek yang akan diteliti dalam studi kasus yaitu pasien gagal ginjal kronik (GGK) serta mengalami masalah keperawatan kelebihan volume cairan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua pasien yang memiliki diagnosa medis dan masalah keperawatan yang sama, yaitu dengan kriteria pasien kelebihan volume cairan sebagai berikut:

- 1) Pasien keadaan sadar dan kooperatif
- 2) Pasien yang menyetujui menjadi partisipan
- 3) Usia 35-45 tahun
- 4) Jenis kelamin menyesuaikan dengan klien yang ada
- 5) Pasien GGK yang menjalani hemodialisa 1-2 kali seminggu sekali dengan masalah kelebihan volume cairan.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilakukan di RSUD Anwar Medika di Ruang Hemodialisa, dilakukan lama waktunya 3 kali kunjungan selama pasien melakukan hemodialisa.

3.5 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara, untuk memperoleh data subyektif dari pasien, keluarga, dan perawat lain. Hasil yang diperoleh berupa ketaatan pasien dalam pembatasan cairan serta melakukan diet yang tepat.
- 2) Observasi dan pemeriksaan fisik langsung pada pasien untuk memperoleh data obyektif dengan pengamatan yang dilakukan antara lain observasi

keadaan klinis pasien, observasi keadaan umum pasien, observasi tanda-tanda vital, observasi pola hidup pasien sehari-hari, observasi keadaan lingkungan sekitar pasien. Serta pemeriksaan fisik *breathing, blood, brain, bladder, bowel* dan *bone*.

- 3) Studi Dokumentasi yang diperoleh dari hasil pengambilan data serta data lain yang relevan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksud untuk menguji kualitas data informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan data dengan validitas tinggi. Uji keabsahan data dilakukan dengan:

Trigulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Trigulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012) sumber informasi tambahan menggunakan tiga sumber utama yaitu klien, perawat, dan keluarga yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Analisa Data

Analisa data dilakukan sejak peneliti dilapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh

dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Urutan analisis data pada studi kasus, yaitu:

1) Pengumpulan data

Data dalam pembuatan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Klien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Dengan Masalah Kelebihan Volume Cairan” dikumpulkan dari hasil WOD (Wawancara, Observasi, Dokumen). Hasil ditulis dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2) Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan nilai normal.

3) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tabel, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dan klien.

4) Simpulan

Penarikan simpulan dilakukan dengan metode induksi. Metode induksi yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus yang diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan dalam penelitian berlangsung dengan melihat kembali reduksi data maupun pada penyajian data. Sehingga kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tidak menyimpang dari permasalahan

penelitian, yaitu Asuhan Keperawatan pada Klien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dengan Masalah Kelebihan Volume Cairan Di Rsu Anwar Medika.

3.8 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapat rekomendasi dari STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto serta mengajukan permohonan kepada untuk mendapatkan persetujuan dilakukan penelitian. Setelah membuat persetujuan, selanjutnya penelitian dilakukan dengan menekankan etika penelitian yaitu:

3.8.1 *Informed consent* (persetujuan menjadi pasien)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden, dengan memberikan lembar persetujuan lalu mendatangi. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian mengetahui dampaknya.

3.8.2 *Anonimity* (tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3.8.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan diajmin

kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dialporkan pada hasil riset (Hidayat A. A., 2012).